

KR RADIO

107.2 FM

Kamis, 25 November 2021

| | | |
|----------------------------|----------------------------|---------------------|
| 05.00 Bening Hati | 14.00 Radio Action | 16.00 Pariwara Sore |
| 05.30 Pagi-pagi Campursari | 16.00 KR Relax | 16.10 KR Relax |
| 06.45 Lintas Liputan Pagi | 19.00 Lintas Liputan Malam | |
| 07.00 Pariwara Pagi | 19.15 Digoda | |
| 09.00 Teras Dangdut | 21.00 Berita NHK | |
| 11.00 Family Radio | 22.00 Lesehan Campur Sari | |

Grafis: Arlo

PALANG MERAH INDONESIA

Stok Darah

| UNIT DONOR DARAH | A | B | O | AB |
|-------------------------------|----|----|-----|----|
| PMI Yogyakarta (0274) 372176 | 71 | 51 | 64 | 41 |
| PMI Sleman (0274) 869909 | 90 | 82 | 130 | 42 |
| PMI Bantul (0274) 2810022 | 3 | 5 | 3 | 3 |
| PMI Kulonprogo (0274) 773244 | 10 | 3 | 4 | 7 |
| PMI Gunungkidul (0274) 394500 | 28 | 30 | 25 | 0 |

Sumber: PMI DIY - (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu). (APW/ Arlo)

LAYANAN SIM KELILING

Kamis, 25 November 2021

| POLRES/TA | POLSEK | LOKASI | JAM |
|---------------|--------------------------|---|--------------------------------|
| Ditlantas | Gamping | Kantor Kecamatan Gamping | 09:00 - 12:00 |
| Senin - Sabtu | Seluruh Satpas Polda DIY | SIM Corner Ramai Mall SIM Corner Jogja City Mall | 10:00 - 15:00 10:00 - 15:00 |

Sumber: Polda DIY (Sni /Jos)



Penyerahan bantuan untuk Musala Al Mukmin Tegalrejo.

PANGGUNG

GIVINA LUKITA 'Chemistry' dengan Bisma Karisma



Givina Lukita KR-Instagram

SETELAH tertunda karena pandemi Covid-19, film 'Kadet 1947: Hari Ini Atau Tidak Sama Sekali' siap ditayangkan di bioskop 25 November 2021. Film bercerita tentang sejarah perjuangan itu menampilkan aktor muda Bisma Karisma dan Givina Lukita.

Meskipun bertema sejarah Indonesia, film berdurasi 110 menit tersebut juga menawarkan elemen persahabatan, cinta dan proses pendewasaan dari para karakter yang terungkap lewat cita-cita mereka menjadi seorang penerbang untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Sutradara pun menyelipkan konflik-konflik personal di antara para karakter dan unsur humor sederhana untuk menunjukkan sisi lain perjuangan sehingga terasa lebih relevan di benak anak muda.

Berperan sebagai sepasang kekasih di tengah konflik peperangan tahun 1947,

PENEGAKAN PROKES HARUS KETAT Kebijakan Tanpa Penyekatan, Tekan Biaya Publik

YOGYA (KR) - Rencana pemerintah pusat untuk menerapkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 3 di semua provinsi di Indonesia diharapkan bisa menekan kenaikan kasus Covid-19. Meski dilakukan pembatasan tapi DIY tidak ada rencana melakukan penyekatan di daerah perbatasan. Konsekuensi dari itu penegakan protokol kesehatan (prokes) harus dilakukan secara ketat untuk mencegah terjadinya penularan.

"Kebijakan tanpa penyekatan saya kira cukup bagus karena bisa menekan biaya publik. Khususnya di saat kemampuan fiskal pemerintah semakin tipis tergerus penanganan pandemi. Tentunya kebijakan ini diikuti langkah antisipatif yaitu upaya pencegahan penyebaran Covid-19," kata pengamat transportasi sekaligus Peneliti Senior Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM, Dr Arif Wisnadi di Yogyakarta, Rabu (24/11).

Arif menyatakan, guna memudahkan pengawasan dan mengurangi adanya kemacetan saat momen Nataru perlu disiapkan sejumlah strategi. Salah satunya dengan model *one gate system* seperti kota Yogyakarta cukup tepat dan bisa diterapkan di kabupaten/ kota lain. Khususnya untuk angkutan wisata,

karena pengawasan akan lebih mudah dilakukan.

"Saya kira dengan adanya model *one gate system* kontrol relatif mudah dilakukan. Karena kendaraan wisata cukup mudah dikenali dan diarahkan pergerakannya. Apabila model tersebut bisa diterapkan di semua kabupaten di DIY, selain pengawasan lebih mudah, penegakan prokes bisa lebih baik," terangkan Arif.

Dikatakan, penegakan prokes menjadi suatu keharusan yang tidak bisa ditawar, untuk mencegah terjadinya penularan. Guna mewujudkan hal itu, tempat wisata, dan ruang publik atraktif juga perlu diawasi. Jangan sampai kerumunan terlalu banyak sampai mengabaikan prokes. Dalam hal ini pemerintah harus melibatkan komunitas dengan membuat aturan dan kesepakatan apabila tercatat adanya pelanggaran maka blok atau area tertentu ditutup. Kebijakan akan menempatkan semua anggota komunitas sebagai pengawas, karena kepentingan mereka akan dipengaruhi oleh perilaku pengunjung.

"Berdasarkan pengalaman, selama ini setiap momen Nataru jumlah kunjungan wisatawan di DIY mengalami peningkatan cukup banyak. Mengingat kunjungan ke Yogyakarta adalah harapan sektor wisata, maka yang harus dicegah adalah terjadinya interaksi berisiko di titik tujuan. Yaitu tempat yang bisa diprediksi sebagai tujuan wisata. Secara khusus antisipasi pada tempat yang memaksa orang untuk membuka masker, yaitu tempat makan," papar Arif. (Ria)-f

'DANA KEBAJIKAN' ADIRA FINANCE SYARIAH Bantu Pembangunan Musala dan Pesantren

YOGYA (KR) - Kegiatan sosial kemasyarakatan, membantu sesama dan kepedulian sosial lainnya dalam rangka syiar keagamaan, menjadi agenda rutin Adira Finance Syariah Cabang Yogyakarta melalui Program Penyaluran Dana Kebajikan kepada penerima manfaat.

"Salah satunya berupa bantuan pembangunan Musala Al Mukmin Dusun Tegalrejo RT 04, Bawuran, Pleret, Bantul senilai Rp 35 juta untuk keperluan renovasi," ujar Kepala Cabang Adira Finance Yogyakarta I dan Adira Finance Syariah Yogyakarta Agus Budi Haryanto didampingi Koordinator Unit Syariah Purwadhi di kantor Jalan Jenderal Sudirman Yogya, Rabu (24/11).

Menurut Agus Budi dan Purwadhi, bantuan untuk Musala Al Mukmin secara seremonial diserahkan Selasa (23/11) kepada takmir musala tersebut. "Dengan donasi ini diharapkan bisa mempercepat pembangunan Musala Al Mukmin, sehingga dapat segera dimanfaatkan jemaah," kata Agus.

Dijelaskan, selain berbisnis atau mencari keuntungan, Adira Finance Syariah memiliki Program Penyaluran Dana Kebajikan semacam Program Corporate Social Responsibility (CSR) melalui aktivitas sosial keagamaan. "Sebelumnya, telah didonasikan paket sembako senilai Rp 15 juta untuk masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19, bantuan untuk pondok pesantren di Gunungkidul, serta pemasangan WiFi gratis di lima titik," imbuh Purwadhi. (San)-f

PAMERAN MUSEUM KOTA YOGYAKARTA 2021 Berpetualang Jelajahi Sejarah Yogya



Pameran Mawikara menjelajahi Yogya dari masa lampau.

YOGYA (KR) - Mengangkat tema besar 'Perubahan Sosial dan Industri di Yogyakarta Abad 20', Pemkot Yogyakarta melalui Dinas Kebudayaan (Kundha Kebudayaan) Kota Yogyakarta menggelar Pameran Museum Bersama Kota Yogyakarta di Science Theater, Taman Pintar, 23-25 November 2021.

"Pameran diikuti 18 museum yang tergabung dalam Forum Komunikasi Museum Kota Yogyakarta, melibatkan pula Komunitas Malam Museum," tutur Kadinas Kebudayaan Kota Yogya Yetti Martanti SSos MM kepada KR, Rabu (24/11).

Tajuk pameran 'Mawikara' yang bermakna per-

bahan, lanjutnya, didasarkan pada fenomena masif terjadi di awal Abad 20 di Yogyakarta di mana pada masa tersebut terjadi perubahan ekonomi, sosial, dan budaya di kehidupan masyarakat Yogyakarta.

"Selain tema dan koleksi yang unik, hal baru yang coba ditekankan pada pameran tahun ini adalah kekuatan narasi setiap koleksi. Narasi yang menarik akan membuat suasana pameran lebih hidup dan fungsi benda koleksi tak cuma hanya sebatas pajangan," jelasnya.

Pameran dibuka Selasa (23/11) sore oleh Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta Ir Aman Yuriadijaya MM. Terbuka untuk umum Pukul 09.00-16.00 WIB di Hall Pythagoras, Taman Pintar dan bebas biaya masuk. (Vin)-f

HIDUP BERSAMA COVID-19

Dalam Guratan Seni Timbul Raharjo

DATANGNYA Covid-19 telah mempengaruhi kehidupan masyarakat. Tidak hanya menimbulkan korban jiwa tetapi juga korban harta karena banyak usaha yang gulung tikar akibat keterpurukan ekonomi. Saat awal datang, perlawanan terhadap penyakit yang berasal dari Tiongkok ini tidak sekuat saat ini. Masyarakat belum banyak yang sadar tentang pencegahan dan belum menganggap ancaman serius. Sehingga korban jiwa banyak berjatuhan.

Perupa Dr Timbul Raharjo MHum menuangkan kondisi pandemi Covid-19 dalam karya lukis akrilik pada kanvas. Karya dengan ukuran 105,5 x 6 x 125,5 cm, menggambarkan awal pandemi di mana muncul kepanikan. Saat ada yang terindikasi Covid-19, muncul suasana seperti mengejar pencuri. Di mana-mana diusir, karena tidak ingin tertular. Namun saat ini, masyarakat harus membiasakan hidup bersama Covid-19. Yang penting, sudah divaksinasi sehingga telah memiliki kekebalan, terus menegakkan protokol kesehatan. "Pandemi yang sudah masuk ke jaringan hidup, mau tidak mau harus diikuti, apalagi ada banyak ber-



Karya lukis akrilik pada kanvas judul 'Sambut Teman Hidup'.

ta yang membuat orang semakin kehilangan imun, terus memborbardir pikiran kita. Maka yang dapat dilakukan adalah berusaha hidup bersih dan hidup berdampingan dengan pandemi," begitulah pesan yang tertuang dalam lukisan karya Timbul berjudul 'Sambut Teman Hidup'.

Dengan semakin sadarnya masyarakat dan juga telah banyaknya warga yang telah divaksin, maka hidup berdampingan dengan Covid-19

memungkinkan. Yang penting menyadari untuk terus menerapkan protokol kesehatan.

Lukisan ini menjadi salah satu dari tiga lukisan bertema pandemi Covid-19 karya Dr Timbul Raharjo yang dipamerkannya pertengahan November lalu di galerinya, Kasongan, Bantul. Sedangkan total karya yang ditampilkan sebanyak 63 karya dengan berbagai jenis, dari lukisan patung dan bahan yang berbagai macam. Kini karya-karya tersebut sedang dipamerkan di Jakarta. "Sambut Teman Hidup ini, maksudnya kita harus siap bersama Covid-19," ujar Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.

Karya yang lain yang bertema keprihatinan terhadap wabah Covid-19, yakni lukisan akrilik pada kanvas berjudul 'Pandemi'. Lukisan tersebut menuangkan rasa prihatin ketika pada bulan Juli 2021, wabah menghebat yang menimbulkan lonjakan korban jiwa. Sedangkan lukisan lainnya, berjudul Pesepeada yang mengungkapkan melonjaknya orang melakukan aktivitas bersepeda. Tujuannya salah satunya, meningkatkan imun tubuh untuk melawan Covid-19. (Jon)-f

'News Anchor' Tak Semudah Dilihat Penonton

MENJADI 'news anchor' tentu tidak *ujug-ujug*. Sebagai penyampai berita yang menjadi garda terakhir dalam pemberitaan di media elektronik khususnya televisi, profesi ini juga dimulai dari sebagai jurnalis di lapangan. Hanya saja kami bukan sekadar pembaca berita ucap tiga *news anchor* Indosiar: Jemmy Darusman, Sheila Purnama dan Pratiwi Kusuma.

Mereka tidak cukup sekadar bermodal wajah cantik, tampan, berbusana indah dan sekadar membacakan berita yang dibuat tim berita. Karena kalau ada yang salah diakui Pratiwi Kusuma dalam konferensi pers virtual, Senin (22/11), mereka adalah yang pertamakali kena semprot. "Padahal di



Ketiga news anchor: Jemmy, Pratiwi dan Sheila.

belakang kita ini banyak sekali," ungkapnya.

Semarak Senin Indosiar kemarin bertema mengangkat pengalaman para *news anchor* ketika masih di lapangan sebagai jurnalis. Kali ini ceritanya jadi semacam berbagi pengalaman. Karena wartawan yang mengikuti pertemuan tersebut bisa mengalami seperti Jemmy yang baru menjadi

an, kenang Jemmy, saya tidak boleh ikut emosi. Tapi sulit menjelaskan.

Sheila Purnama selalu terkesan ketika meliput pertandingan sepakbola. Saat sedang menyampaikan laporan dengan berdiri dan *background* lapangan dan suporter, tiba-tiba saja suporter itu merangsek dan menabrak dirinya. "Untung waktu itu saya cepet dipeluk dan ditarik, sehingga bisa minggir. Dan setelah di pinggir harus melanjutkan laporannya," kenangnya.

Sementara pengalaman Pratiwi Kusuma ketika harus meliput kabut asap di Kalimantan, mengaku sangat terheran-heran. "Itu yang namanya asap masuk hingga kamar hotel," ungkapnya. (Fsy)-f